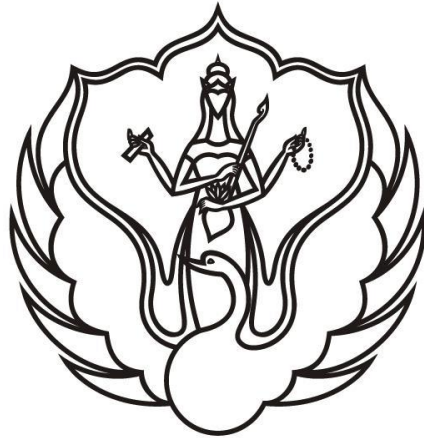


**VISUALISASI SATWA LANGKA DI TENGAH
KERUSAKAN HUTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ade Jaslil Putra

NIM 1312413021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**VISUALISASI SATWA LANGKA DI TENGAH
KERUSAKAN HUTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI

Ade Jaslil Putra

NIM 1312413021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2019

VISUALISASI SATWA LANGKA DI TENGAH KERUSAKAN HUTAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

*VISUALIZATION OF THE ENDANGERED ANIMALS IN THE MIDDLE OF
DEFORESTATION AS THE IDEA OF CREATION OF PAINTING*

Ade Jaslil Putra
1312413021
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email : adejaslil@gmail.com

ABSTRAK

Satwa langka dalam seni lukis, merupakan perwujudan imajinasi tentang kehidupan satwa langka yang diungkapkan dalam bidang dua dimensi dengan memperhatikan komposisi, warna, tekstur, bentuk, bidang dan ruang. Tujuan dari penulisan karya Tugas Akhir adalah untuk mewujudkan lukisan dalam mengolah dan mengeksplorasi sekaligus mengekspresikan momen estetis yang direspon dari satwa langka. Rasa ketertarikan terhadap hewan yang melatar belakangi penulis memilih satwa langka sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Dalam hal ini penulis merasa tidak akan kekurangan ide dalam menciptakan karya yang didukung oleh rasa sedih terhadap hewan langka karena pemburuan liar. Selain tertarik untuk berusaha menangkap sisi lainnya dari setiap pengamatan penulis terhadap satwa. Visualisasi karya yang akan penulis ciptakan adalah dalam bentuk surealistik, dengan teknik yang memfokuskan objek hewan langka dengan ekspresi sedih, bingung dan panik karena kerusakan hutan yang terjadi pada saat ini. Pengolahan obyek satwa langka yang dikombinasikan dengan obyek lain sebagai pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat dan juga masyarakat agar peduli terhadap masalah kerusakan hutan yang berakibat punahnya ekosistem alam khusus satwa langka, sehingga dengan begitu mereka dapat ikut berperan serta mendukung melestarikan hutan sebagai tempat tinggal para satwa langka

Kata Kunci: satwa langka, seni lukis, surealis.

ABSTRACT

Visualization of endangered animals due to forest destruction are representation of imagination about the life of endangered animals through two-dimensional objects using elements of art such as composition, color, texture, shape, and space. The purpose of writing the Final Project is to create paintings, to explore and to express aesthetic moments obtained from observing endangered animals. Having an interest in animals is a background of choosing endangered animals as the idea of creating paintings. In this case, there will be a lot of idea in creating artworks that are supported by sadness towards endangered animals because of illegal hunting. Besides, through this final project the writer could reveal the other side of the endangered animals. The visualization of the painting using surrealistic object and techniques that focus on endangered animal expression such as sad, confused and panic because of the forest destruction. In depicting endangered animal objects combined with other objects as a message to people and also to the animals care community about the problem of forest destruction, so that they can participate and support preserving the forest as a place for animals.

Keywords: endangered animals, painting, surrealism.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Keanekaragaman hutan Indonesia sangat banyak dan begitu beragam. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki keunikan di setiap daerah serta berbeda keadaan lingkungannya satu sama lain. Keanekaragaman tersebut terancam dengan rusaknya lingkungan hutan yang disebabkan karena banyaknya penebangan liar (*Illegal logging*) oleh masyarakat dan sektor swasta lainnya sehingga menyebabkan habitat asli hewan tersebut menjadi rusak dan terganggu kelangsungan hidupnya. Bahkan hewan pun diburu oleh masyarakat untuk dimakan, dijual, maupun sebagai tambahan koleksi hewan langka.

Begitu banyaknya dampak yang ditimbulkan membuat penulis tergerak untuk menjadikan satwa langka yang terancam punah sebagai rangsangan cipta lahirnya sebuah karya dan menghimbau kepada semua pihak agar lebih peduli kepada kelestarian dan keanekaragaman di tengah kerusakan hutan sebagai rangsangan dalam menciptakan karya seni lukis. Eksploitasi hewan-hewan langka terus terjadi, sehingga upaya keras untuk penanggulangan ancaman kepunahan hewan langka harus dilakukan. Pada karya yang akan penulis ciptakan, penulis memvisualkan objek representasional hewan-hewan langka yang tersebar di beberapa kepulauan di Indonesia, seperti di Sumatera terdapat harimau, ancaman terbesar terhadap populasi harimau adalah penghancuran habitat dan pemburuan liar.

2. Rumusan/Tinjauan Penciptaan

- a. Apa yang dimaksud dengan satwa langka di tengah kerusakan hutan?
- b. Bagaimana visualisasi dari satwa langka di tengah kerusakan hutan menjadi karya lukis?
- c.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Seni rupa sangat berhubungan erat dengan kreatifitas, seniman harus mampu menciptakan karya yang berbeda, dalam arti karya seni yang baru dan belum ada sebelumnya. Banyak hal yang bisa dikembangkan menjadi

sebuah karya bila menggunakan objek hewan. Berangkat dari bagaimana kita manusia belajar dari kehidupan hewan sampai kepada memutuskan untuk menjadikan objek hewan sebagai objek utama dalam karya seni lukis. Di sinilah dituntut kreatifitas para seniman untuk mengolah konsep itu semua menjadi sebuah karya. Berawal dari rasa tertarik pada karya-karya yang menggunakan objek hewan, dan mencoba mengeksplorasi karya dengan objek hewan. Realita kehidupan masyarakat sehari-hari menjadi inspirasi yang kuat bagi penulis dalam menghasilkan karya-karya.

Dengan mengangkat objek hewan sebagai objek utama dalam berkarya, menjadikan pesan yang akan penulis sampaikan lewat lukisan dua dimensi agar tersampaikan dengan baik.

Untuk memperjelas kosep penciptaan ini, penulis berpijak pada pemahaman dari (1) visualisasi, (2) satwa langka dan (3) kerusakan hutan yang berdampak buruk bagi banyak makhluk hidup. Pemahaman dari tiga konsep ini mampu mengiring fokus penulis sendiri untuk bisa menjelaskan lebih lanjut pada bagian konsep perwujudan. Sehingga, apa yang dimaksud dapat digagas pada pembuatan Tugas Akhir ini sesuai dengan ide utama seperti yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu.

Poin pertama yaitu visualisasi, penulis menganggap visualisasi adalah suatu penggambaran suatu objek, wujud atau bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya seni khususnya seni lukis. Dalam proses visualisasi, objek pada sebuah lukisan dapat berbentuk representatif (melukiskan kembali bentuk-bentuk yang sudah ada di alam) maupun non representatif (bentuk-bentuk baru yang belum ada di alam).

Poin kedua adalah satwa langka atau disebut juga hewan, binatang, fauna yang merupakan kelompok organisme dan diklasifikasikan dalam kerajaan (kingdom) animalia atau metazoa. Satwa langka adalah hewan yang keberadaanya terancam punah pada suatu ekosistem. Perusakan lingkungan hidup yang dilakukan manusia terhadap satwa dengan cara merusak habitat alami, perburuan atau menangkap, dan perdagangan ilegal semakin menyudutkan keberadaan hewan tak terkecuali satwa langka. Dalam menciptakan suatu karya seni penulis menjadikan hewan sebagai objek

karya lukis, visualisasi satwa langka merujuk kepada figur-figur hewan sebagai gagasan utama dalam menciptakan karya lukis, juga menjadi perhatian penulis adalah bagaimana menciptakan karakter-karakter satwa langka dari ekpresi maupun visual hewan secara umum.

Poin ketiga yaitu kerusakan hutan yang berdampak buruk bagi banyak makhluk hidup. Hutan merupakan ekosistem kompleks yang berpengaruh pada hampir setiap spesies yang ada di bumi. Pada saat hutan tergradasi, maka dapat menyebabkan berbagai macam bencana, baik itu lokal maupun diseluruh dunia. Kerusakan hutan atau deforestasi terjadi hampir diseluruh dunia, dimana kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia.

b. Metode Penciptaan

1. Persiapan (*Preparation*)

Suatu tahapan dalam menciptakan suatu karya seni adalah dengan pengamatan objek dan mencari sumber ide untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek karya seni. Sumber yang didapat bisa dari buku, koran, majalah, berita sebagai referensi tambahan dalam penciptaan suatu karya. Setelah itu mempersiapkan bahan, peralatan dan teknik yang akan di gunakan nantinya.

2. Pemunculan (*Insight*)

Sebelum melaksanakan kegiatan berkarya sangat penting untuk mempunyai pengetahuan dan pemahaman berbagai alat, bahan, dan teknik yang biasa digunakan. Selanjutnya divisualisasikan menjadi sketsa alternatif sebagai awal pembuatan sketsa terpilih dan juga gambar kerja.

B. Hasil dan Pembahasan

Karya 1



Gb. 1

Ade jasil Putra, “Inyiak Malang”, 2019, Akrilik pada Kanvas, 60x70 cm.

Inyiak malang adalah plesetan kata dari *inyiak balang* yang berarti ‘*inyiak*’ adalah panggilan terhadap nenek/kakek dan ‘*balang*’ berarti belang, *inyiak balang* adalah sebutan lain atau istilah umum bagi warga Minangkabau untuk sebutan harimau sumatera, dari istilah tersebut penulis menyimpulkan judul karya penulis di atas yaitu *inyiak malang* yang artinya nenek/kakek yang malang.

Dalam karya ini penulis menggambarkan seekor harimau Sumatera atau *inyiak balang* yang sedang terperangkap di dalam ruang gerak yang terbatas

dengan ekspresi bingung mencari celah untuk meloloskan diri dari ruang tersebut namun sia-sia, hal ini menyimbolkan tentang situasi saat ini yang dialami hewan tersebut akibat pengambilalihan hutan oleh manusia sebagai lahan perkebunan, pertambangan dan pemukiman, sehingga membuat ruang gerak dan tempat bertahan hidup bagi harimau sumatera menjadi sempit, hal ini juga berdampak buruk bagi kelangsungan hidup harimau sumatera yang akan mempercepat kepunahan bagi hewan tersebut.

Visual harimau digambarkan dengan bentuk yang sudah penulis rancang sebelumnya dalam buku rancangan *sketchbook*, dimana figur harimau telah mengalami perubahan bentuk dan proporsi anatomi yang lebih simpel, dengan pewarnaan objek yang tak lepas dari warna harimau sumatera sungguhan.

Karya 2



Gb. 2.

Ade jaslil Putra, "Cula Emas"2019, Akrilik pada kanvas, 60x80 cm.

Bagi seekor badak, cula adalah mahkota sekaligus senjata mematikan yang terdapat di bagian depan kepala badak atau lebih tepatnya di atas hidung badak, cula tersebut terbentuk karena pertumbuhan badak, dan bagi manusia cula badak

adalah incaran yang sangat berharga dan bernilai jual tinggi, sehingga perburuan terhadap hewan yang saat ini tercatat akan punah.

Lukisan ini memvisualkan tentang seekor badak dengan cula yang berwarna emas, dimana warna emas yang menyimbolkan sesuatu yang sangat bernilai atau berharga, apa lagi dimata manusia yang serakah, cula badak seringkali diambil tanpa memikirkan kelangsungan hidup sang badak yang semakin hari semakin sedikit, visual badak ditampilkan dengan pose duduk yang menghadap penonton.

Dalam karya ini, penggunaan tekstur juga diaplikasikan pada lukisan badak tepatnya di bagian cula, guna untuk memperkuat karakter cula yang keras dan kuat, warna badak digambarkan dengan warna abu-abu gelap, dan background yang berwarna biru menyimbolkan suasana haru, atau menyedihkan bila mengingat kondisi badak saat ini.

Karya 3



Gb. 3.
Ade jasil Putra, "08 2018" 2019, Akrilik pada kanvas, 90x90 cm.

Pada karya ini penulis mencoba memvisualkan kejadian di bulan agustus 2018 lalu di Karang Putih Indarung, tepatnya di area pertambangan tanah olahan semen sekitar area tambang PT. Semen Padang karena turunnya seekor harimau sumatera ke area pemukiman yang membuat warga sekitar menjadi heboh dan

panik, kejadian itu berlangsung selama dua minggu sebelum penangkapan oleh pihak berwajib pada bulan Agustus, yang mengakibatkan berhentinya aktifitas warga sekitar karena ketakutan akan diserang oleh harimau tersebut, harimau yang tersesat ke pemukiman itu pun tidak hanya sekedar lewat, harimau tersebut juga sempat menerkam ternak dan hewan peliharaan warga, seperti ayam, bebek, anjing dan kambing.

Dalam karya ini penulis melukis seekor harimau dengan ekspresi wajah yang datar tak seolah tak bersalah di suatu malam setelah menyantap salah satu ternak warga, warna *pink* yang penulis hadirkan pada lukisan beraksud untuk visual darah kambing dengan kepala terpenggal yang berceceran di tanah, bawah kepala kambing serta di bagian mulut dan tubuh harimau yang masih berlumuran darah.

Lukisan ini bermakna dimana hukum alam, sebab akibat atau karma akan berlaku bagi setiap kelangsungan seluruh makhluk hidup termasuk manusia, kejadian ini pun merupakan peringatan alam bagi manusia sebagai makhluk berakal untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

C. Kesimpulan

Melalui penjelasan yang telah dikemukakan, tentang hasil karya dan pembahasan, serta perjalanan proses pembentukan tugas akhir yang berjudul “Visualisasi Satwa Langka Di Tengah Kerusakan Hutan”. Setelah melalui penelusuran tentang bagaimana karakter satwa yang ada di lingkungan hutan lindung Sumatera, penulis memvisualkan satwa langka dalam karya seni lukis, dengan membuat dua puluh karya lukis.

Penulis memakai teknik *brush* dan memberi efek bulu-bulu serta tekstur. Karya yang akan ditampilkan sebagai tugas akhir ini merupakan garapan dari pengalaman pribadi yaitu bagaimana proses penciptaan karya seni lukis dengan objek representasional satwa langka yang divisualkan dalam bentuk karya seni dua dimensi. Menentukan bentuk visual yang dapat membahas perasaan yang akan diungkapkan berdasarkan hasil pengamatan, perenungan dan pemahaman tentang satwa langka dan hutan yang dituangkan

dalam karya seni. Wujud karya yang akan pengkarya ciptakan adalah karya representasional genre *lowbrow art*. Yang menjadi daya tarik sebagai ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni lukis adalah setelah melalui pengalaman dengan satwa langka sehingga menarik untuk dijadikan konsep dalam penciptaan karya seni lukis.

Selama proses pembuatan karya ini banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran, di antaranya pemahaman dalam mengenai ide, konsep dan teknik-teknik penciptaan karya seni lukis, besar harapan semoga laporan karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun, serta menjadi acuan dan pedoman penciptaan karya seni lukis kedepannya, khusus bagi penulis dan lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga dapat meberikan kontribusi bagi perkembangan dunia seni rupa.

Daftar Pustaka

Buku

- Danasi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Gie, The Liang, *Filsafat Seni*, Yogyakarta: PIBIB, 1996.
- Kartika, Sony Dharsono, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat seni*, Bandung: Penerbit : ITB, 2000.
- Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (ed.3.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Wijaya, Desy, *Buku Pintar Hewan Langka*, Yogyakarta: Harmoni, 2011.

.

Jurnal

- Christian O. Karundeng, *Rancang Bangun Aplikasi Pengenalan “Satwa Langka di Indonesia Menggunakan Augmented Reality”* Jurnal Teknik Informatika, 2018.
- Nur Sahid, Rosek “*Mengapa Binatang Liar Punah*”, dalam *Seni: Jurnal Profana Indoneia dengan bantuan dana WSPA*, Malang, 2007.

Film Dokumenter

Jati, Indra, *Asimetris*,; <https://www.youtube.com/watch?v=2OhaxAalJdk>

(di akses pada 28 mei 2018,21:20)

Internet

www.evknowles.com (4/7/2008)

[www. fantasia artwork.com](http://www.fantasiaartwork.com) (2016)

www.kasmingallery.com/artists/nyoman-masriadi

<https://auction.catawiki.com/kavels/5301937-mark-ryden-yoshi>